



## Analisis Dampak *Replanting* Kebun Kelapa Sawit Terhadap Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya

Isma Elisa <sup>1</sup>, Yulhendri <sup>2</sup>

Universitas Negeri Padang <sup>1,2</sup>

\*Corresponding author, [ismaelisa992@gmail.com](mailto:ismaelisa992@gmail.com)

**Abstract** : This study aims to determine the impact of replanting oil palm plantations on families in Koto Besar District, Dharmasraya Regency. This type of research is phenomenological research with a qualitative research approach. Research informants were determined using purposive sample analysis. Data collection techniques by observation and interviews. The results of this study indicate that the economic impact on farming families in Koto Besar District, Dharmasraya Regency is caused by replanting, that is, farmers cannot utilize their oil palm land as their main source of livelihood, causing a decrease in income for farmers. Farmers' efforts to replace lost income during the replanting period have other land or gardens that are managed and can produce to replace lost income during the replanting period, then too, farmers are also looking for other side jobs to add to the decrease in income during the replanting period. Based on research, the advice to farmers is that farmers must prepare themselves from the start to face the replanting period to minimize the impact on the farmers' family economy.

**Keywords** : *replanting, family economics, palm oil.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

### PENDAHULUAN

Sektor perkebunan dan pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, menyediakan lapangan kerja, dukungan industri, makanan dan devisa bagi negara (Firdaus, 2021). Sektor pertanian dan perkebunan Indonesia diharapkan dapat berkembang dan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan kemakmuran rakyat Indonesia (Juanda, 2018). Kelapa sawit sendiri merupakan salah satu komoditas penting pada sektor perkebunan di Indonesia. Kelapa sawit sendiri menghasilkan minyak sawit yang menjadi pendukung dalam perkembangan perekonomian di Indonesia (Fadhillah et al., 2021). Kelapa sawit sebagai tanaman yang menghasilkan minyak kelapa sawit atau CPO - *Crude Palm Oil* serta inti kelapa sawit atau PKE - *Palm Kernel Expeller* merupakan tanaman perkebunan yang menjadi penghasil devisa non migas di Indonesia (Woittiez et al., 2017).

Idealnya kelapa sawit dapat berproduksi secara maksimal sampai usia 25 tahun (Paspi, 2021). Perkebunan kelapa sawit yang berumur lebih dari 25 tahun maka produksi TBS (Tandan Buah Segar) turun sekitar 13 ton TBS/ha/tahun. Kondisi inilah yang sangat tidak menguntungkan bagi pelaku industri kelapa sawit ini (Rahmanta, Basuki. Subea, n.d.). Ketika kelapa sawit berumur 25 tahun, biasanya diganti dengan tanaman baru (Hutasoit et al., 2015). *Replanting* adalah proses peremajaan tanaman kelapa sawit, mengganti tanaman kelapa sawit berumur 20-25 tahun dengan yang baru karena tanaman kelapa sawit berumur 20-25 tahun sudah tidak produktif lagi, sehingga hasil panen menurun setiap bulannya (Saputri, 2018). *Replanting* atau peremajaan tanaman kelapa sawit merupakan hal yang harus dilakukan oleh pelaku industri kelapa sawit. Ini dikarenakan untuk menjaga keberlangsungan serta pemanfaatan kelapa sawit secara berkelanjutan (Novra et al., 2021). Peremajaan atau *replanting* kebun kelapa sawit sendiri memberikan keuntungan kepada para petani kelapa sawit, dimana proses *replanting* kebun kelapa sawit dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit itu sendiri (Pranata & Afrianti, 2020). Beberapa pedoman untuk melakukan *replanting* adalah (Dharmawan, 2021) tanaman telah melebihi umur ekonomis, sekitar 25 tahun, produksi telah menurun berkisar antara 10 ton/ha/tahun, dan ketinggian pokok lebih dari 12 meter sehingga memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi untuk pelaksanaan panen dan risiko keselamatan pekerja dalam proses panen (*safety* pekerja) serta kehilangan produksi/losses akibat buah tidak dapat panen.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten Dharmasraya sebagai pengguna lahan di sektor pertanian yang dominan di bidang perkebunan, dengan komoditas utama dari kabupaten ini adalah kelapa sawit (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018). Produksi kelapa sawit terus menurun dari tahun ke tahun dan merupakan yang terbesar dibandingkan dengan tanaman perkebunan. Penurunan produksi ini terjadi karena berkurangnya jumlah pohon yang produktif di sebabkan umur tanaman yang sudah tua dan upaya peremajaan tanaman (*replanting*) (BPS Kabupaten Dharmasraya, 2018).

Proses *replanting* di Kecamatan Koto Besar sendiri meliputi empat nagari yang melakukan program *replanting*. Berdasarkan wawancara dengan pengurus KUD mengatakan bahwa di Kecamatan Koto Besar yang melakukan program *replanting* kebun kelapa sawit hanya empat nagari yakni Nagari Koto Laweh dengan KUD Remaja Makmur, Nagari Koto Ranah dengan KUD Sinar Makmur, Nagari Koto Tinggi dengan KUD Lubuk Karya dan Nagari Koto Gadang dengan KUD Bina Usaha. Ini dikarenakan pada nagari tersebut tanaman kelapa sawit telah mengalami penurunan produksi dikarenakan usia yang telah tua.

Salah satu dampak dari program *replanting* kelapa sawit adalah terhentinya produksi sehingga berdampak pada hilangnya sumber pendapatan rumah tangga petani. Kehilangan pendapatan ini dapat terjadi dari pembukaan lahan hingga penanaman kembali kelapa sawit untuk menghasilkan TBS (Novra et al., 2021). Petani harus siap untuk mengelola biaya keuangan keluarganya saat itu karena sebagian besar petani yang mendaftar untuk menanam kembali kebun sawitnya adalah pendapatan utama petani (Ruswandi, 2020). Petani kelapa sawit di wilayah Koto Besar menghadapi dilema dalam memutuskan untuk mengikuti program

peremajaan ini. Sebagai petani kelapa sawit, petani sadar akan adanya *replanting* kelapa sawit untuk menstabilkan produktivitas kebun kelapa sawit mereka (Malik & Ahsan Putra Hafiz, n.d.). Namun ketika petani memutuskan untuk menanam kembali kebun sawitnya, beberapa hal yang menjadi pertimbangan seperti: bertambahnya umur kelapa sawit menyebabkan produktivitas menurun (Suwartika, 2011), ketika tinggi batang kelapa sawit lebih dari 12 meter sehingga panen lebih berisiko (Nurohman, 2020), petani ingin pindah tanam tapi ini dengan modal besar, pengetahuan tentang harga pasar kelapa sawit dan saran dari instansi terkait untuk meminimalkan kerugian petani tentang penanaman kembali (Ambarwati et al., 2021).

Selain dampak ekonomi yang ditimbulkan, terdapat pula dampak positif yang dirasakan oleh petani kelapa sawit, misalnya pendapatan petani dimasa yang akan datang (Kurniasari & Iskandar, 2020). Jadi petani hidup lebih tenang karena *replanting* membawa banyak manfaat untuk produksi kelapa sawit dan petani bisa memperoleh penghasilan lebih stabil (Saputri, 2018). Namun, selama masa peremajaan ini, petani kehilangan pendapatan karena melakukan *replanting* (Ruswandi, 2020). Petani perlu memilah kebutuhan prioritas mereka. Karena petani tidak mendapatkan penghasilan seperti kebun, maka petani harus bisa mengatur pengeluarannya dengan baik (Kurniasari & Iskandar, 2020).

Selama masa *replanting*, pendapatan dari perkebunan kelapa sawit hilang selama masa tunggu (Siregar, 2020). Merujuk pada problematika tersebut, penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui dampak dari *replanting* kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya; 2) melihat upaya yang dilakukan oleh petani untuk mengganti pendapatan yang hilang selama masa *replanting* kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian fenomenologi dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian berlokasi di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya dengan informan kunci adalah ketua kelompok petani kelapa sawit yang melakukan *replanting* kebun kelapa sawit dan informan pendukung yaitu koordinator program *replanting* dari KUD setempat. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder dan populasi pada penelitian ini adalah petani yang melakukan *replanting* kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya dengan mengaplikasikan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Miles, Huberman & Saldana. Sedangkan untuk menguji keabsahan data digunakan triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak *replanting* kebun kelapa sawit terhadap perekonomian keluarga petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi untuk mendapatkan data

primer, dengan responden petani *replanting* perkebunan kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya dengan jumlah responden sebanyak 5 orang petani.

**Dampak program *replanting* terhadap kondisi ekonomi keluarga petani kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya.**

Dampak *replanting* akan mempengaruhi mata pencaharian para petani. Artinya petani tidak akan bisa memanen lahan kelapa sawit bahkan untuk memenuhi kebutuhannya, dan petani harus pandai mencari pekerjaan alternatif (Ruswandi, 2020). Salah satu dampak dari program regenerasi kelapa sawit adalah terhentinya produksi yang berdampak pada hilangnya sumber pendapatan rumah tangga petani. Kehilangan pendapatan ini dapat berkisar dari pembukaan lahan hingga penanaman kembali kelapa sawit untuk menghasilkan TBS lagi (Novra et al., 2021).

Dampak ekonomi yang jelas dirasakan petani di kawasan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya adalah hilangnya pendapatan dari peremajaan kebun kelapa sawit. Pendapatan petani dari kebun kelapa sawit yang di-*replanting* akan hilang selama kurun waktu tertentu sampai pada masa kebun kelapa sawit yang di-*replanting* menghasilkan kembali. Berdasarkan pada observasi dan wawancara, diketahui bahwa *replanting* kebun kelapa sawit ini berdampak pada pendapatan petani dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga petani, dimana biasanya dari kebun kelapa sawit sebelum di-*replanting* bisa menghasilkan 2-3 jutaan dan kemudian ketika di-*replanting* petani harus kehilangan pendapatan tersebut selama masa *replanting* berlangsung, kemudian petani harus melakukan beberapa pekerjaan untuk memenuhi pendapatan yang hilang selama masa *replanting* ini. Dampak *replanting* terhadap perekonomian petani menyebabkan penurunan pendapatan petani karena hilangnya pendapatan dari perkebunan kelapa sawit yang menjalani *replanting*. Dampak dari *replanting* kebun kelapa sawit dikemukakan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Dampak Replanting Kebun Kelapa Sawit di Kecamatan Koto Besar**

No	Inisial Informan	Dampak <i>replanting</i> kebun kelapa sawit	Usia (tahun)
1	D	Pendapatan menurun, namun masih bisa ditanggulangi	53
2	H	Pendapatan hilang dari perkebunan kelapa sawit yang dimiliki	47
3	DJ	Pendapatan menurun, namun ada pendapatan lain untuk menutupi pendapatan yang hilang	70
4	ES	Pendapatan hilang dan harus mencari pengganti	43
5	P	Pendapatan menurun dari pendapatan rata rata kebun kelapa sawit yang dimiliki	50

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 menjelaskan bahwa dampak *replanting* kebun kelapa sawit bagi para petani yaitu pendapatan yang menurun dari kebun kelapa sawit yang dimiliki dan pendapatan hilang dari kebun kelapa swit yang dimiliki

Berdasarkan informasi dari informan, kegiatan *replanting* kebun kelapa sawit berdampak pada perekonomian keluarga petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten

Dharmasraya. Menurut (Kurniasari & Iskandar, 2020) ketika perkebunan kelapa sawit rakyat di-*replanting*, para petani kelapa sawit kehilangan pendapatan utama mereka selama beberapa tahun hingga perkebunan kelapa sawit itu berbuah dan memproduksi kembali. Dampak yang dirasakan petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya adalah berkurangnya pendapatan dari perkebunan kelapa sawit yang menjadi sumber pendapatan utama petani. Akibatnya, petani harus mencari atau mengatur pekerjaan lain untuk mengganti pendapatan yang hilang selama masa *replanting* ini (Heryanto, 2018). Berdasarkan informasi dari beberapa petani yang melakukan peremajaan di Kecamatan Koto Besar Provinsi Dharmasraya, mereka sangat merasakan dampak dari menanam kelapa sawit. Pendapatan dari kebun yang ditanami jelas hilang selama masa tanam ini. Namun, para petani harus melakukan *replanting* ini untuk meningkatkan produktivitas kebun sawit mereka karena perkebunan sawit mereka menjadi kurang produktif (Pranata & Afrianti, 2020).

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian oleh (Ruswandi, 2020) Peremajaan petani sangat penting. Petani juga tidak menyesali *replanting*, karena peremajaan sangat penting untuk tanaman yang sudah lebih dari usia produktifnya. Dampak negatif utama dari *replanting* adalah kerugian ekonomi yang diderita petani karena pendapatan utama mereka hilang dan mereka harus mulai bertani dari nol untuk mendapatkan hasil yang baik.

#### **Upaya yang dilakukan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup selama masa tunggu *replanting* kebun kelapa sawit di Kecamatan Koto Besar.**

Umumnya petani kelapa sawit enggan untuk me-*replanting* kebun kelapa sawitnya karena beberapa faktor. Salah satu faktor yang mendasarinya adalah ketakutan akan kehilangan mata pencaharian utama selama masa pra produksi (Fauzia et al., 2021). Program *replanting* sendiri berdampak pada petani kelapa sawit. Petani kehilangan pemasukan dari perkebunan kelapa sawit yang diremajakan untuk beberapa waktu (Ruswandi, 2020). Oleh karena itu, para petani harus mencari pekerjaan alternatif untuk menggantikan pendapatan yang hilang selama masa *replanting* ini (Juanda, 2018).

Setiap orang memiliki persiapannya masing-masing, karena persiapan ini bersifat pribadi (Siregar, 2020). Kesiapan yang dimaksud adalah kesiapan petani ketika kebun sawit di-*replanting* dan petani harus tetap memenuhi kebutuhan sehari-hari yang tidak berkurang (Manulang, 2020). Dengan dilakukannya peremajaan, keuntungan dari perkebunan kelapa sawit berkurang, sehingga pendapatan petani juga berkurang untuk memenuhi kebutuhan ekonominya (K. Nasution & Kusbiantoro, 2022). Berdasarkan observasi dan wawancara dengan informan yaitu petani yang melakukan *replanting* di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, petani mengetahui bahwa pendapatan dari kebun yang di-*replanting* akan berkurang selama proses *replanting*, sehingga sebelum melakukan tindakan *replanting* petani telah mengetahui bahwa persiapan sangat penting. Oleh karena itu, petani melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hilangnya pendapatan selama masa ini. Upaya yang dilakukan petani untuk mengatasi pendapatan yang hilang selama masa *replanting* dikemukakan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Upaya Yang Dilakukan Petani Untuk Mengatasi Pendapatan Yang Hilang Selama Masa *Replanting***

No	Inisial Informan	Upaya Petani	Usia (tahun)
1	D	Berdagang/ memiliki warung dan memiliki kebun yang tidak di- <i>replanting</i>	53
2	H	Bekerja serabutan dan menjadi buruh	47
3	DJ	Memiliki kebun lain yang tidak di- <i>replanting</i> dan memiliki pekerjaan sampingan	70
4	ES	Bekerja di kebun karet dan memiliki kebun sawit di daerah lain	43
5	P	Memiliki kebun di daerah lain	50

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan petani untuk menanggulangi pendapatan yang hilang selama masa *replanting* yaitu dengan memiliki kebun kelapa sawit yang tidak di-*replanting*, memiliki kebun di daerah lain, memiliki pekerjaan lain seperti butuh dan berdagang. Upaya petani dengan memiliki kebun kelapa sawit lain yang tidak di-*replanting* dan memiliki kebun kelapa sawit di daerah lain yang tidak di-*replanting*.

Berdasarkan pada penjelasan dari informan bahwa, upaya yang dilakukan petani kebun kelapa sawit untuk menghadapi masa *replanting*, petani mempersiapkan dari awal yakni mereka memiliki kebun kelapa sawit lain dengan usia yang relatif berbeda sehingga ketika kebun kelapa sawit mereka di-*replanting*, para petani masih memiliki cadangan pendapatan lain dari kebun yang tidak di-*replanting* tersebut. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Siswati et al., 2019) mengoptimalkan penggunaan kebun kelapa sawit sebagai sumber pendapatan terbesar dari bisnis kelapa sawit, karena sebagian besar responden menanam kelapa sawit di tempat lain selama *replanting* dan membeli lahan lain untuk menanam kelapa sawit. Dalam melakukan peremajaan tentunya para petani mempunyai kesiapan sebelum melakukan peremajaan, peremajaan yang dilakukan ini pun membutuhkan persiapan yang matang agar proses peremajaan dapat berjalan lancar tanpa adanya hambatan (E. S. Nasution et al., 2017). Menurut (Saputri, 2018) persiapan yang dilakukan petani sebelum melakukan *replanting* yaitu dengan cara sudah memiliki kebun atau lahan pertanian lain untuk mengganti kebun kelapa sawit yang akan dilakukan *replanting*, memiliki kebun atau lahan lain.

Sebagai manusia yang berpikir kreatif untuk memenuhi kebutuhan hidup, meski sudah melakukan peremajaan di perkebunan kelapa sawit, petani harus mencari cara lain untuk mendapatkan penghasilan (Heryanto, 2018). Pekerjaan lain tentu menjadi pilihan untuk mencukupi kebutuhan hidup yang semakin meningkat sementara penghasilan utama petani hilang (Saputri, 2018). Upaya yang dilakukan petani untuk menanggulangi pendapatan utama yang hilang adalah dengan memiliki pekerjaan lain.

Petani yang melakukan *replanting* di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya sadar akan dampak *replanting* di kebun sawit mereka. Hal ini akan menjadi pedoman bagi masyarakat untuk memprediksi dampak dari program peremajaan itu sendiri (Kurniasari & Iskandar, 2020). Berdasarkan pemaparan dari informan petani di Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya, mereka harus dapat mengatasi hilangnya pendapatan dari *replanting* kebun sawit mereka. Bentuk upaya yang dapat dilakukan oleh para petani ini berupa berdagang, pekerjaan keahlian atau menjadi buruh. Penelitian (E. S. Nasution et al., 2017) menunjukkan pendapatan masyarakat yang lebih rendah dari rata-rata pendapatan setelah *replanting*.

## SIMPULAN

Dari penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan : 1) Dampak ekonomi dari *replanting* kebun kelapa sawit bagi keluarga petani di Kecamatan Koto Besar, Kabupaten Dharmasraya yaitu petani tidak dapat menggunakan lahan kelapa sawit sebagai mata pencaharian utama, dan pendapatan petani menurun, sehingga petani harus mencari tambahan pendapatan untuk menutupi pendapatan yang hilang pada musim *replanting*. Produktivitas tanaman menurun seiring bertambahnya usia, jadi peremajaan sangat penting untuk tanaman yang menua sehingga petani dengan lahan kelapa sawit yang sudah tua sebaiknya melakukan *replanting* kebun kelapa sawit yang mereka miliki. 2) Upaya petani untuk menutupi kerugian pendapatan pada masa *replanting* sudah optimal, Dalam upaya petani untuk menutupi hilangnya pendapatan selama musim tanam, yaitu memiliki ladang dan kebun lain yang dapat diproduksi untuk menutupi hilangnya pendapatan musim tanam, petani mencari pekerjaan sampingan sebagai pendapatan alternatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. Y., Napitupulu, D., & Yanita, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melaksanakan Peremajaan Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi. In *Journal Of Agribusiness and Local Wisdom* (Vol. 4, Issue 1). JALOW.
- BPS Kabupaten Dharmasraya. (2018). *Perkembangan Sektor Pertanian Dharmasraya 2018*. BPS Kabupaten Dharmasraya.
- Dharmawan, I. (2021). *Replanting Kelapa Sawit* (Guepedia/Br (ed.)). Guepedia.
- Fadhillah, S. N., Rosnita, R., & Dewi, N. (2021). Peran Penyuluhan Pada Persiapan Peremajaan Kelapa Sawit Petani Swadaya Sesuai Konsep ISPO di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(3), 75–82. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i3.13534>
- Firdaus, A. (2021). Pengaruh Harga Sawit Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Di Desa Tarikan Kec.Kumpeh Ulu Kab.Muaro Jambi ). In *Skripsi*.
- Heryanto, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Petani Dalam Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Di Kecamatan Sungai .... *Faktor-Faktor Yang Berhubungan ....* <https://repository.unja.ac.id/3295/>
- Hutasoit, F. R., Hutabarat, S., & Muwardi, D. (2015). Analisis Persepsi Petani Kelapa Sawit Swadaya Bersertifikasi Rspo Dalam Menghadapi Kegiatan Peremajaan Perkebunan Kelapa Sawit Di Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. In *Jom Faperta* (Vol. 2).
- Juanda, A. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Karossa*.
- Kurniasari, D., & Iskandar, S. (2020). Dampak Peremajaan (Replanting) Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Di Desa Kemang Indah Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Penelitian Ilmu Ilmu Agribisnis*, 9(1), 32–36. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/3631/2461>
- Malik, A., & Ahsan Putra Hafiz, Ms. (n.d.). *Pengaruh Biaya Pemeliharaan Dan Produktivitas Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Teluk Rendah Kec. Cermin Nan Gedang Kab. Sarolangun Skripsi*.
- Manulang, R. R. (2020). *Social Economic Factors Driving And Inhibiting Actions For Replanting Oil Palm Plantations In The Village Of Panca Tunggal Sub-District Sungai Lilin District Musi*

Banyuasin.

- Nasution, E. S., Gunawan, S., & Yuniasih, B. (2017). Kajian Replanting Dan Pasca Replanting Tanaman Kelapa Sawit ( *Elaeis Gueneensis* Jacq ) Pada Perkebunan Inti Dan Plasma Pt. Sari Lembah Subur ( AAL ). *Jurnal Agromast*, 2(1), 107–115.
- Nasution, K., & Kusbiantoro, D. (2022). Presepsi petani dalam melakukan peremajaan kelapa sawit (replanting). *ATHA Jurnal Ilmu Pertanian*, 1(1), 23–29.
- Novra, A., Fatati, & Adriani. (2021). Preparing Households for the Oil Palm Replanting Program: Is an Empowerment Program Needed? *Journal of Southwest Jiaotong University*, 56(3), 179–195. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.56.3.15>
- Nurohman, O. S. (2020). Upaya Petani Kelapa Sawit Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Pada Masa Replanting Menurut Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bencah Kesuma Kecamatan Kabun Kabupaten Rokan Hulu). *Skripsi*, 21(1), 1–13.
- Paspi. (2021). Strategi Industrialisasi Dan Peningkatan Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit. *Palm Oil Journal*, II(22).
- Pranata, A., & Afrianti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 8(3), 102–113.
- Rahmanta, Basuki. Subea, M. B. (n.d.). *Comparative Analysis Of Production And Revenue Of Farmers Participants With Farmers Not Participants Revitalization Program Palm Oil Plantation In Villages Silau Jawa Sub District Bandarpasir Mandoge District Asahan*.
- Ruswandi. (2020). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Desa Patila Kecamatan Tana Lili Kabupaten Luwu Utara. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Saputri, E. (2018). Kesiapan Petani Kelapa Sawit Dalam Menghadapi Peremajaan Kebun (Replanting) Di Kampung Delima Jaya Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. In *JOM FISIP* (Vol. 5, Issue 1).
- Siregar, P. P. (2020). *Analisis Peremajaan (Replanting) Kebun Kelapa Sawit Terhadap Biaya Sosial Ekonomi Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal*.
- Siswati, L., Nizar, R., & Insusanty, E. (2019). Optimalisasi Penggunaan Lahan Saat Kelapa Sawit Replanting. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 98–101. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a13>
- Woittiez, L. S., van Wijk, M. T., Slingerland, M., van Noordwijk, M., & Giller, K. E. (2017). Yield gaps in oil palm: A quantitative review of contributing factors. *European Journal of Agronomy*, 83, 57–77. <https://doi.org/10.1016/j.eja.2016.11.002>